BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena modernisasi pendidikan yang terjadi saat ini melibatkan pengaruh teknologi informasi, perkembangan ilmu pengetahuan, serta tuntutan akan keterampilan praktis yang dibutuhkan di pasar kerja. Masyarakat semakin menginginkan pendidikan yang bersifat lebih dinamis, efisien, dan aplikatif. Hal ini menuntut adanya transformasi dalam sistem pendidikan, termasuk di pesantren Salaf, agar dapat mengakomodasi kebutuhan pendidikan yang lebih modern tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khas pesantren (Amelia, 2023).

Di sisi lain, ada juga pihak yang khawatir bahwa modernisasi pendidikan akan mengikis nilai-nilai keislaman dan kebudayaan yang diajarkan di pesantren Salaf. Oleh karena itu, penting untuk menemukan model pengembangan pesantren Salaf yang dapat menjawab tantangan modernisasi pendidikan, tanpa mengorbankan esensi spiritual dan moral yang selama ini diajarkan (Asiska & Noviani, 2024).

Modernisasi pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan sistem pendidikan menuju arah yang lebih efektif, efisien, dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Dalam konteks pesantren, modernisasi pendidikan sering kali menimbulkan dilema antara mempertahankan tradisi salaf dengan tuntutan perubahan pendidikan modern. Jika pesantren terlalu mempertahankan sistem tradisional tanpa adanya pengembangan, maka pesantren akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan zaman. Sebaliknya, apabila pesantren terlalu mengikuti arus modernisasi, maka dikhawatirkan identitas dan tradisi pesantren salaf akan mengalami pergeseran.

Fenomena tersebut diperkuat oleh penelitian (Samsudin, 2020) mengenai Modernisasi Pendidikan Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren perlu melakukan

modernisasi dalam berbagai aspek pendidikan agar mampu bertahan dan bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya di era modern. Modernisasi dilakukan pada aspek kurikulum, manajemen pendidikan, dan sistem pembelajaran, namun tetap mempertahankan nilai-nilai dasar pesantren sebagai identitas kelembagaan.

Selain itu, penelitian (Tamzidillah, 2022) tentang *Modernisasi Pendidikan Pesantren di Kabupaten Kutai Kartanegara* juga menjelaskan bahwa pesantren modern melakukan pengembangan sistem pendidikan tanpa meninggalkan tradisi kepesantrenan yang telah ada sebelumnya. Penelitian tersebut menegaskan bahwa modernisasi pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari sehingga pesantren perlu melakukan adaptasi agar tetap relevan dengan perkembangan masyarakat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Dhurrotun Nisa', 2020) mengenai *Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Salaf-Modern* menjelaskan bahwa pesantren perlu melakukan pengembangan kurikulum sebagai bentuk penyesuaian terhadap kebutuhan masyarakat modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan untuk menjaga eksistensi pesantren agar mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya tanpa meninggalkan karakteristik pendidikan pesantren.

Selanjutnya, penelitian (Rahman, 2019) tentang Dinamika Tradisi Pendidikan Salaf Pesantren Lirboyo Kediri di Tengah Arus Modernisasi menjelaskan bahwa pesantren salaf tetap mampu bertahan di tengah arus modernisasi dengan cara mempertahankan tradisi pendidikan salaf sekaligus melakukan pengembangan pada tata kelola kelembagaan dan integrasi ilmu umum dengan ilmu agama. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pesantren salaf tidak sepenuhnya menolak modernisasi, tetapi melakukan penyesuaian secara selektif agar identitas pesantren tetap terjaga. Dari beberapa penelitian tersebut dapat dipahami bahwa modernisasi pendidikan menjadi tantangan besar bagi pesantren salaf. Oleh karena itu, pesantren dituntut untuk memiliki model pengembangan yang tepat agar tetap mampu mempertahankan tradisi salaf sekaligus menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan modern.

Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui pembaruan sistem pembelajaran, penguatan manajemen kelembagaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan formal. Pentingnya pengembangan pesantren juga diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren yang menjelaskan bahwa pesantren memiliki fungsi pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya bertugas menjaga tradisi keislaman, tetapi juga harus mampu menjawab tantangan sosial dan perkembangan pendidikan di masyarakat. Dengan demikian, pesantren salaf perlu melakukan pengembangan yang terarah agar mampu mempertahankan eksistensi dan kualitas pendidikan di tengah arus modernisasi.

Pondok Pesantren Tarbiyatus Nasyi'in Diwek Jombang merupakan salah satu pesantren salaf yang masih mempertahankan tradisi pendidikan Islam klasik di tengah perkembangan pendidikan modern. Sebagai pesantren salaf, Pondok Pesantren Tarbiyatus Nasyi'in tetap mempertahankan pembelajaran kitab kuning, metode sorogan dan bandongan, serta pembinaan akhlak santri sebagai ciri khas pendidikan pesantren. Akan tetapi, di sisi lain pesantren juga dihadapkan pada tuntutan modernisasi pendidikan yang menuntut adanya pengembangan dalam aspek kelembagaan, sistem pembelajaran, manajemen pendidikan, dan penyesuaian terhadap kebutuhan masyarakat modern. Dalam menghadapi modernisasi pendidikan, Pondok Pesantren Tarbiyatus Nasyi'in melakukan berbagai upaya pengembangan agar tetap mampu mempertahankan identitas kesalafannya.

Pondok Pesantren Tarbiyatunnasyiin dalam menghadapi modernisasi pendidikan tetap mempertahankan sistem pendidikan salaf dan diniyah sebagai ciri khas utama, namun juga mengembangkan pendidikan formal sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman. Pengembangan tersebut ditunjukkan melalui keberadaan Madrasah Aliyah, Ma'had Aly, serta program *Mu'adalah* yang telah memperoleh penyetaraan ijazah, dengan tetap berbasis pada kurikulum diniyah.

Meskipun demikian, aktivitas keseharian santri tetap mempertahankan tradisi pesantren seperti kesederhanaan, kemandirian, dan kesetaraan antar santri. Hal ini menunjukkan bahwa modernisasi tidak menghilangkan nilai salaf, melainkan berjalan seimbang dengan pelestarian tradisi pesantren. Selain itu, pesantren juga memberikan penguatan pengetahuan umum dan teknologi agar santri memiliki kompetensi yang utuh antara ilmu agama dan ilmu umum..

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian hanya membahas modernisasi sistem pendidikan pesantren, pengembangan kurikulum, maupun dinamika tradisi pendidikan salaf. Sementara itu, penelitian yang secara khusus membahas model pengembangan pesantren salaf dalam menghadapi modernisasi pendidikan, khususnya di Pondok Pesantren Tarbiyatus Nasyi'in Diwek Jombang, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan *(novelty)* pada fokus kajian mengenai model pengembangan pesantren salaf yang tetap mempertahankan identitas tradisional sekaligus mampu beradaptasi dengan perkembangan pendidikan modern.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Model Pengembangan Pesantren Salaf dalam Menghadapi Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyatus Nasyi'in Diwek Jombang." Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai strategi dan model pengembangan pesantren salaf dalam menghadapi modernisasi pendidikan tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional pesantren.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Pesantren salaf dituntut untuk mengembangkan sistem pendidikan agar mampu menghadapi modernisasi tanpa meninggalkan nilai-nilai dan tradisi kepesantrenan.
2. Diperlukan perencanaan dan pelaksanaan model pengembangan pesantren yang mampu mengintegrasikan tradisi salaf dengan kebutuhan pendidikan modern.

3. Terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan model pengembangan pesantren salaf dalam menghadapi modernisasi pendidikan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada beberapa sudut pandang :

1. Perencanaan model pengembangan pesantren salaf dalam menghadapi modernisasi pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyatunnasyi'in Diwek Jombang.
2. Pelaksanaan model pengembangan pesantren salaf dalam menghadapi modernisasi pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyatunnasyi'in Diwek Jombang, yang meliputi pelaksanaan sistem Mu'adalah, pembelajaran kitab kuning, pengembangan kompetensi dan life skills santri, serta penguatan tata kelola dan disiplin pesantren.
3. Faktor pendukung dan penghambat model pengembangan pesantren salaf dalam menghadapi modernisasi pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyatunnasyi'in Diwek Jombang. tersebut.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian dapat menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan model pengembangan pesantren salaf dalam menghadapi modernisasi pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyatunnasyi’in Diwek Jombang?
2. Bagaimana pelaksanaan model pengembangan pesantren salaf dalam menghadapi modernisasi pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyatunnasyi’in Diwek Jombang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam perencanaan dan pelaksanaan model pengembangan pesantren salaf dalam menghadapi modernisasi pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyatunnasyi’in Diwek Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan model pengembangan pesantren salaf dalam menghadapi modernisasi pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyatunnasyi'in Diwek Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan model pengembangan pesantren salaf dalam menghadapi modernisasi pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyatunnasyi'in Diwek Jombang.
3. Untuk mengidentifikasi dan memetakan faktor pendukung dan penghambat dalam perencanaan dan pelaksanaan model pengembangan pesantren salaf dalam menghadapi modernisasi pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyatunnasyi'in Diwek Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi perkembangan khazanah pemikiran Manajemen Pendidikan Islam (MPI), khususnya dalam memperkaya kajian teoritis mengenai model-model pengembangan kelembagaan pesantren salaf di era modern.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Ustadz dan ustadzah

      Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi para pengajar untuk tetap mempertahankan nilai-nilai luhur pesantren salaf di tengah arus pembaruan sistem manajemen pendidikan.

   b. Bagi Santri

      Hasil penelitian ini untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi santri akan pentingnya menjaga tradisi keilmuan salaf (pesantren) sekaligus adaptif terhadap perkembangan formal-modern.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat Meningkatkan pemahaman, pemikiran kritis, dan wawasan mendalam secara praktis mengenai implementasi teori-teori Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam merumuskan model pengembangan pesantren salaf.

d. Bagi prodi MPI

Sebagai Penguat Khazanah Keilmuan dan Rujukan Riset Praktis. Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah yang segar bagi prodi MPI dalam memetakan strategi perencanaan dan pelaksanaan lembaga tradisional di era modern, sekaligus menjadi rujukan riil bagi mahasiswa lain dalam mengkaji sinkronisasi tata kelola pesantren dengan kebutuhan kurikulum masa kini.